



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

LOKASI GUA JEPANG BUKIT GUNUNGWESI
(GUA JEPANG NOMOR 8, 9, 10, DAN 11)

DI PADUKUHAN POYAHAN, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA

Dokumen Nomor: Si-19/TACB-Bantul/9/11/2025

REKOMENDASI
LOKASI GUA JEPANG BUKIT GUNUNGWESI
(GUA JEPANG NOMOR 8. 9. 10, DAN 11)

Menimbang	: <ul style="list-style-type: none"> a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi (Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11) di Padukuhan Poyahan, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya; b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 460 Tahun 2023 tentang Gua Jepang Nomor 8, Keputusan Bupati Bantul Nomor 366 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 9, Keputusan Bupati Bantul Nomor 367 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 10, Keputusan Bupati Bantul Nomor 368 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 11; c. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi (Gua Nomor 8, 9, 10, dan 11) di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: <ul style="list-style-type: none"> a. Pasal 9 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756); c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; d. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan 1 Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6); e. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.
Merekendasikan	: <p>bahwa Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi (Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11) di Padukuhan Poyahan, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya.</p>

FOTO OBJEK KAJIAN



Gambar 2. Gua Jepang Nomor 8 tampak dari arah utara.

(Sumber: TACB Kabupaten Bantul)



Gambar 3. Gua Jepang Nomor 9 dilihat dari timur laut

(Sumber: TACB Kabupaten Bantul)



Gambar 4. Gua Jepang Nomor 10 dari arah barat daya.

(Sumber: TACB Kabupaten Bantul)

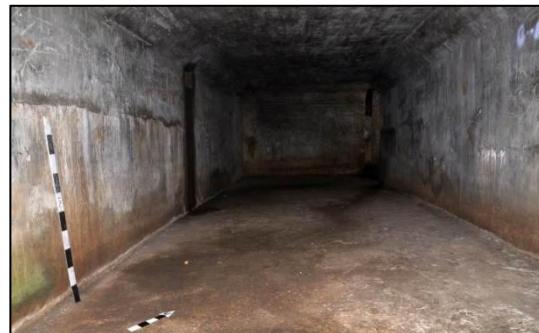


Gambar 5. Gua Jepang Nomor 11 dari arah timur laut.
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul)

HASIL KAJIAN
LOKASI GUA JEPANG BUKIT GUNUNGWESI
(GUA JEPANG NOMOR 8. 9. 10, DAN 11)

I	IDENTITAS		
	Nama Objek	:	Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi
	Nomor Induk ODCB	:	-
	Nomor Register Nasional	:	-
	Jenis	:	Gua buatan
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Padukuhan Poyahan, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul
	Alamat	:	
	Padukuhan	:	Poyahan
	Kalurahan	:	Seloharjo
	Kapanewon	:	Pundong
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	
	Luas	:	6.071,4716 m ²
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Tahun 1942-1945
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah ... Klasik (Hindu-Buddha) ... Islam ... Kolonial <input checked="" type="checkbox"/> ... Kemerdekaan ... Modern ...
II	DESKRIPSI		

Uraian	<p>: Gua Jepang merupakan gua buatan yang dibangun oleh Jepang sebagai tempat pertahanan untuk melindungi wilayah pendudukan Jepang dari serangan Sekutu. Gua-gua Jepang dapat ditemui di berbagai tempat di Indonesia seperti Sumatera (Bukittinggi), di Jawa Barat (Banten, Lebak, Bandung), Jawa Tengah (Brebes, Pangandaran, Cilacap, Purworejo), Yogyakarta (Sleman, Bantul), Jawa Timur (Pacitan, Trenggalek, Blitar, Banyuwangi), Kalimantan, Sulawesi (dekat Manado), dan Papua (Biak).</p> <p>Kompleks Gua Jepang yang berada di Bantul berjumlah 17 buah serta terbagi dalam dua wilayah padukuhan yakni Padukuhan Poyahan dan Padukuhan Ngreco. Gua Jepang tersebar di beberapa bukit:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bukit Durparang: Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4; - Bukit Mrangi: Gua Jepang Nomor 5, 6, dan 7; - Bukit Gunungwesi: Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11; - Bukit Ngancar: Gua Jepang Nomor 13 dan 14; - Bukit Doklumut: Gua Jepang Nomor 15, 16, 17, dan 18; dan - Di antara Bukit Ngancar dan Bukit Gunungwesi terdapat Gua Jepang Nomor 12. <p>Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi mencakup Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11. Gua-gua yang terletak di Bukit Gunungwesi telah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya melalui Keputusan Bupati Bantul Nomor 460 Tahun 2023 tentang Gua Jepang Nomor 8, Keputusan Bupati Bantul Nomor 366 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 9, Keputusan Bupati Bantul Nomor 367 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 10, Keputusan Bupati Bantul Nomor 368 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 11. Berikut uraian masing-masing struktur dalam Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi:</p> <p>Gua Jepang Nomor 8</p> <p>Posisi struktur tepat berada di pinggir jalan dan seluruh struktur gua berada di bawah tanah. Gua Jepang Nomor 8 dilengkapi dengan dua pintu serta berfungsi sebagai tempat penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan.</p> <p>Gua Jepang Nomor 8 menghadap ke arah timur laut dan terbuat dari cor beton. Gua berdenah seperti huruf "U" dengan dua lubang pintu pada ujung-ujungnya yakni di sisi tenggara dan barat laut. Dinding dan lantai gua terbuat dari plesteran semen. Kedua lubang pintu masuk gua tidak memiliki daun, masing-masing beru</p>
--------	--

	<p>kuran tinggi 2 m, lebar 130 cm. Pada bagian ambang pintu terdapat doorpel berukuran 200 cm x 70 cm.</p> <p>Di belakang masing-masing lubang pintu terdapat lorong pengantara yang kedua ujungnya terdapat bekas pintu. Hal ini diketahui dari celah kusen yang terdapat di ujung lorong. Lorong sisi tenggara berukuran panjang 3,4 m dan lebar 1,5 m, sedangkan lorong sisi barat laut berukuran panjang 3,37 m dan lebar 1,5 m. Bekas celah untuk kusen berukuran 16 cm x 10 cm.</p> <p>Bagian luar gua tampak berupa susunan batu karang. Pada dinding sisi barat gua terdapat sebuah saluran ventilasi berbentuk huruf L. Lubang yang ada di dalam ruangan berukuran panjang 40 cm, lebar 20 cm sedangkan lubang bagian atas gua berukuran 31 cm x 20 cm.</p>  <p>Pintu masuk sisi tenggara</p>  <p>Pintu masuk sisi barat laut.</p>  <p>Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 8</p> <p>Gua Jepang Nomor 9</p> <p>Gua Jepang Nomor 9 sebelum dilakukan pemoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) merupakan Gua Jepang Nomor 6.</p> <p>Gua Jepang Nomor 9 terletak di atas bukit dan berada di sebelah barat jalan. Gua Jepang nomor 9 berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 8, 10, 11, dan 12. Gua Jepang Nomor 9 berorientasi</p>
--	--

tasi utara selatan dengan lubang pintu masuk di sudut timur laut. Pada lubang pintu masuk terdapat sedimentasi tanah yang masuk ke dalam gua.

Gua Jepang Nomor 9 berbentuk bunker yang dindingnya terbuat dari batu karang berspesi. Langtai gua berupa tanah tidak diplester. Ruang dalam gua tidak disekat serta berukuran 5,55 m x 3,1 m, serta tinggi ruangan 1,94 m. Tinggi gua hingga lubang ventilasi 2,94 m. Tebal dinding batu karang 40 cm. Pada bagian atas gua terdapat dua buah ventilasi yang masih berfungsi (tidak tertutup tanah).



Bagian dalam Gua Nomor 9 dilihat dari arah barat daya.



Bagian dalam Gua Jepang Nomor 9 dari sisi utara



Sisa kayu pada bagian langit-langit Gua

Gua Jepang 10

Gua Jepang Nomor 9 sebelum dilakukan pemoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) merupakan Gua Jepang Nomor 7.

Gua Jepang Nomor 10 letaknya berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 9, 11, dan 12. Gua Jepang Nomor 10 berorientasi barat-timur dan dibangun agak menjorok ke dalam bukit. Gua Jepang Nomor 10 berdenah persegi panjang dengan ukuran 4,01 m x 3,3 m, serta tinggi ruangan 1,8 m dan tinggi gua 2,75 m. Gua Nomor 10 menghadap timur, lubang pintunya berukuran 180 cm x 86 cm. Pada dinding barat terdapat satu lubang pengintaian (*embrasure*) seperti huruf "X" yang menyempit di bagian tengah. Lubang sisi luar berukuran 45 cm x 35 cm sedangkan lubang sisi dalam berukuran 33 cm x 25 cm. Lubang pengintaian yang berbentuk X berguna untuk memudahkan tentara menembak, khususnya dengan senapan mesin karena dapat memperluas bidang tembak senjata. Di bawah lubang pengintaian bagian dalam terdapat meja yang menempel dengan dinding, berukuran 220 cm x 33 cm, tinggi dari lantai 75 cm. Pada bagian atas gua terdapat sebuah lubang ventilasi.



Pintu masuk Gua Jepang Nomor 10 dari arah tenggara



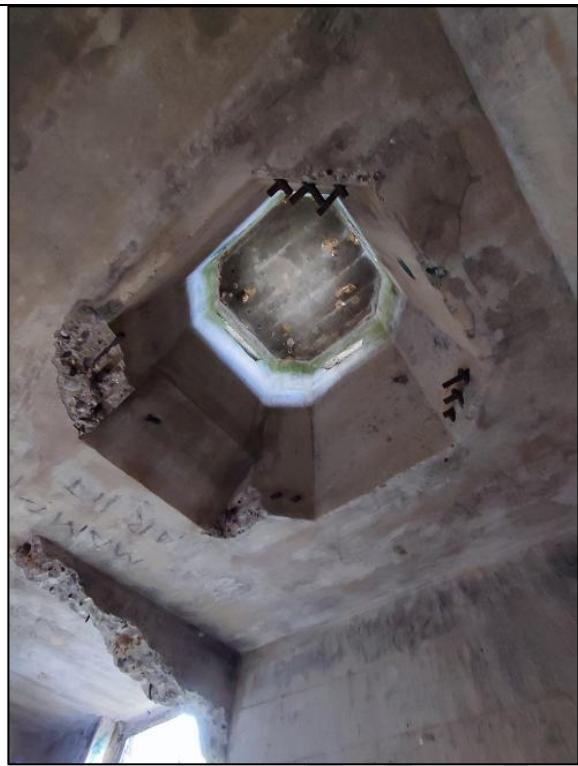
Tampak ruangan Gua Jepang Nomor 10

Gua Jepang Nomor 11

Gua Jepang Nomor 11 sebelum dilakukan pemugaran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) merupakan Gua Jepang Nomor 8.

Gua Jepang Nomor 11 terletak di atas bukit, dan berada di sebelah timur jalan. Gua Jepang Nomor 11 berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 12 yang saling terhubung de-

	<p>ngan parit perantara. Gua Jepang Nomor 11 ber orientasi barat timur dengan pintu menghadap barat.</p> <p>Gua Jepang Nomor 11 terdiri atas dua bagian, yakni ruang bagian atas dan ruang bagian bawah. Ruang bawah berdenah bujur sangkar dengan panjang dan lebar 4,02 m x 3,93 serta tinggi ruangan 1,8 m dan tinggi gua 3,85 m. Ruang bagian atas berukuran 1,4 m x 1 m dan 1,4 m x 0,7 m. Pada ruang bagian atas terdapat sebuah lubang pengintaian pada keempat sisinya.</p>  <p>Bagian dalam ruang Gua Jepang Nomor 11 dilihat dari timur laut</p>  <p>Lubang pintu masuk Gua Jepang Nomor 11</p>
--	--



Bagian dalam atas Gua Jepang Nomor 11



Bagian atas sisi luar Gua Jepang Nomor 11

Gua-gua Jepang yang berada di Bukit Gunungwesi memiliki beberapa fungsi. Gua Jepang Nomor 8 dipergunakan untuk penyimpanan amunisi dan logistik sedangkan Gua Jepang Nomor 9, 10, dan 11 digunakan untuk pengintaian dengan lubang untuk senapan ringan.

	Kondisi Saat ini	:	Keadaan struktur gua masih cukup utuh karena selama perang daerah Seloharjo tidak mengalami serangan langsung dari Sekutu. Namun, terdapat beberapa kerusakan pada sejumlah struktur. Kerusakan yang terdapat pada beberapa struktur merupakan faktor alami dan faktor manusia yang tidak ada kaitannya dengan Perang Pasifik. Komponen yang terbuat dari kayu sudah hilang atau dimakan rayap seperti pintu dan tiang kayu penyangga.
	Riwayat Pemugaran	:	-

	<p>Sejarah</p>	<p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa o samu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di Kawasan Karst Gunungsewu dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2021 yang dilakukan oleh TACB Kabupaten Gunungkidul dengan Mbah Gino (Sejo Wiyono), seorang sejarah berusia 86 tahun, mengungkapkan bahwa pembangunan Gua Jepang memakan waktu sekitar tiga tahun. Hampir seluruh penduduk Padukuhan Ngreco terlibat dalam proyek ini karena terdesak alasan ekonomi yang sulit.</p> <p>Mbah Gino sendiri, yang saat itu baru berusia 10 tahun, bekerja sebagai buruh pengangkut material. Pekerja menggunakan <i>tenggok</i> sebagai alat pikul. Karena jarak yang jauh dan medan yang berat menuju puncak gua, beberapa pekerja hanya mampu mengangkut material tiga kali sehari. Upah yang diterima adalah setali, dibayarkan mingguan oleh dua orang mandor. Upah ini tergolong sangat kecil, karena menurutnya, uang setali (tiga keping uang 25 sen) hanya cukup untuk membeli sekitar satu kilogram beras.</p>
--	----------------	---

		<p>Selain buruh angkut, ada juga penduduk yang menjadi tukang yang bertugas khusus menggali dan membangun gua. Pengawasan dilakukan oleh sekitar sepuluh prajurit Jepang yang berlama di Parangtritis. Menariknya, Mbah Gino juga melihat sejumlah Prajurit Indonesia (diduga tentara PETA) di lokasi setiap hari. Semua prajurit membawa senjata dan sering menyanyikan lagu penyemangat.</p> <p>Mbah Gino bersaksi bahwa pekerjaan berlangsung tanpa tekanan dari tentara, melainkan dalam koridor pekerjaan biasa. Namun, ketika proyek pembangunan berhenti setelah Jepang meninggalkan Indonesia, banyak warga yang merasa kehilangan sumber pendapatan tersebut.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di kawasan Karst Gunungsewu mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 2 gua (gua nomor 19 dan 20) 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18) 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 2, 7, dan 11) 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16) 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17) <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.</p>
--	--	--

	Status Kepemilikan	:	Persil Tanah Kasultanan SG. 62 (Gua Jepang Nomor 8-11)
	Status Pengelolaan	:	Gua Jepang Pundong saat ini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Seloharjo.

		<p>1. Nilai penting sejarah: menjadi bagian dari bukti memori kolektif Bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang yang merupakan sejarah perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Melalui situs ini mengingatkan generasi penerus tentang kondisi rakyat yang tetap harus bekerja keras di bawah pengawasan militer Jepang dengan keterbatasan ekonomi dan politik. Keberadaan situs Gua Jepang menunjukkan bahwa wilayah Indonesia khususnya Yogyakarta dipandang strategis dalam Perang Pasifik. Hal ini menunjukkan bahwa tanah air Indonesia memiliki posisi strategis pada perjalanan sejarah dunia.</p> <p>2. Nilai penting ilmu pengetahuan: – Arsitektur Pertahanan, Situs Gua Jepang berupa bunker dan tempat pengintaian yang jumlahnya terbatas mewakili gaya arsitektur militer Jepang yang dapat menjadi sumber penting dalam kajian sejarah arsitektur pertahanan.</p> <p>3. Ekonomi Masa Perang: Keterlibatan masyarakat sekitar situs sebagai buruh angkut dengan upah kecil menunjukkan dampak sosial ekonomi pada masyarakat kebanyakan, Hal ini dapat menjadi bagian dari pengingat tentang penderitaan rakyat selama perang menuju kemerdekaan yang diperjuangkan [ada masa pendudukan].</p> <p>4. Pendidikan: – Situs ini dapat menjadi sara na edukasi dalam menanamkan pemahaman sejarah, semangat kebangsaan, dan nilai-nilai ketahanan nasional dan menghargai pengorbanan masa pendudukan menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda.</p>
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	:
	Penjelasan	:
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi (Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11) di Padukuhan Poyahan, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya. 2. Lokasi Gua Jepang Bukit Gunungwesi (Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11) di Padukuhan Poyahan, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 	

V	CATATAN PENGAJIAN
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya penataan lingkungan di area struktur gua khususnya penanganan drainase. 2. Perlunya pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya, melalui studi kelayakan dan studi teknis.

DISBUDBANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

LOKASI GUA JEPANG BUKIT GUNUNGWESI
(GUA JEPANG NOMOR 8, 9, 10, DAN 11)

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana

Risman Supandi, M.Pd.

Dra. Tri Hartini

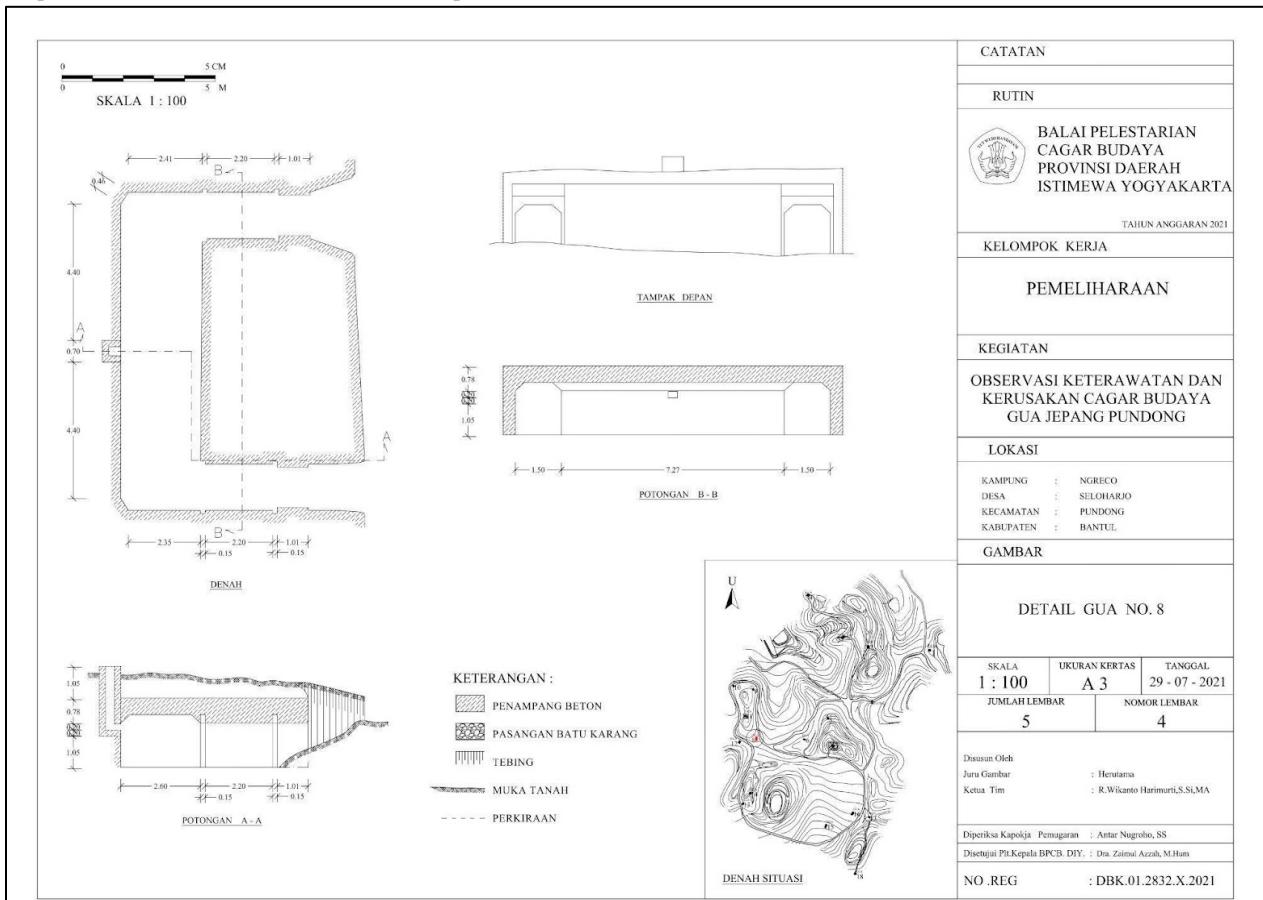
Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.

Sc.

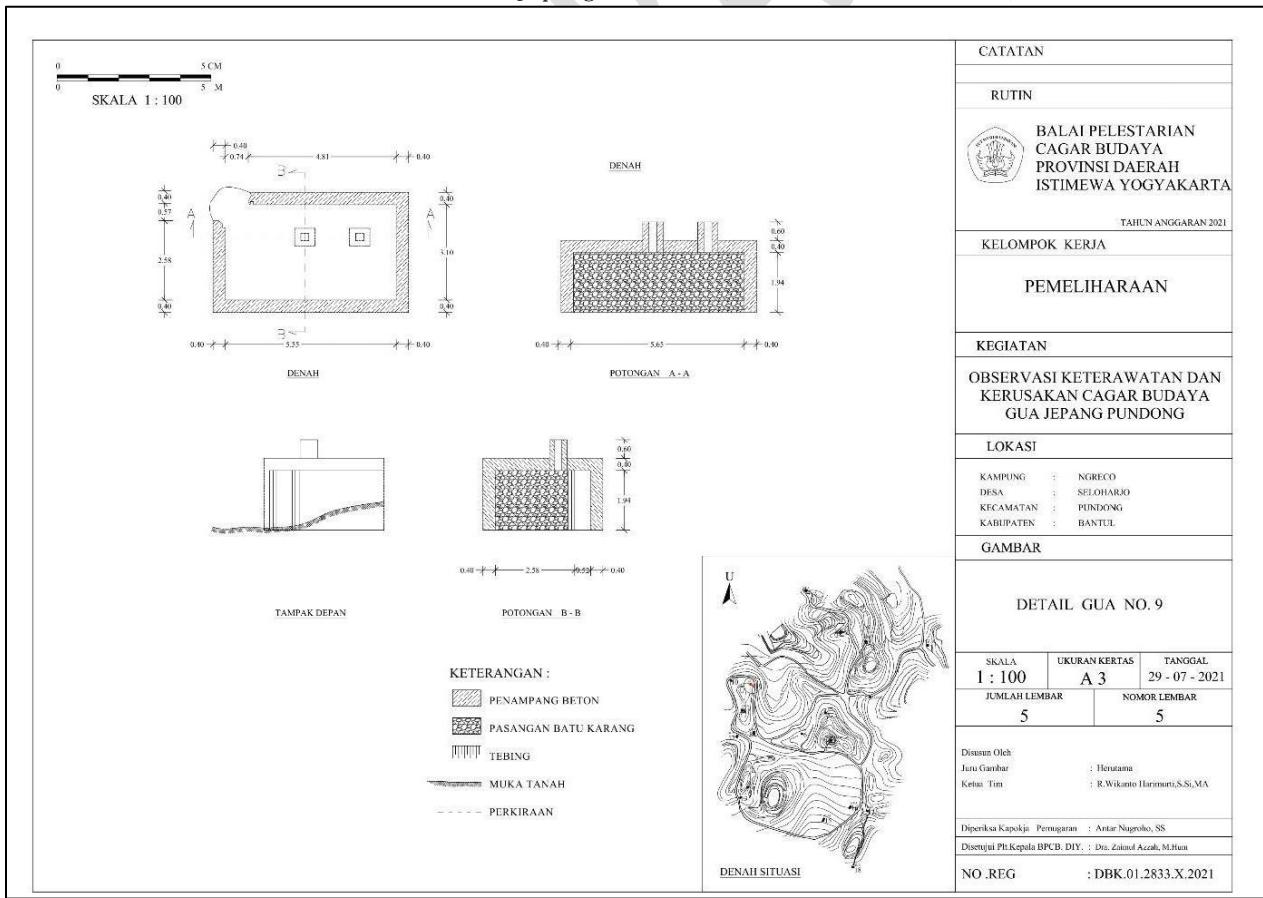
Antar Nugroho, S.S.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :

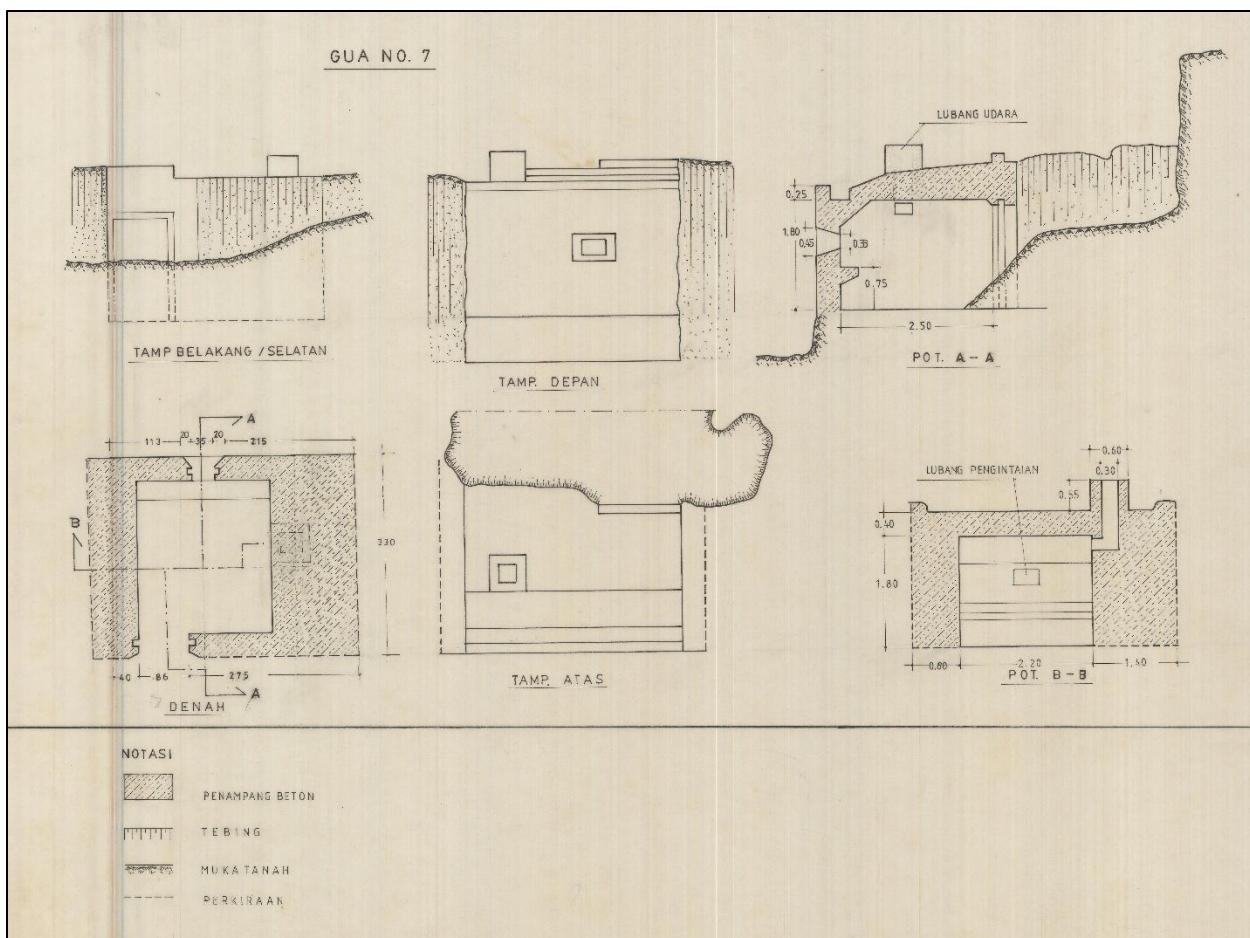
Lampiran 2. Gambar Denah Potongan Gua Jepang Nomor 8, Gua Jepang Nomor 9, Gua Jepang Nomor 10, dan Gua Jepang Nomor 11



Gambar 6. Denah Gua Jepang Nomor 8 (Sumber: BPCB DIY 2021)

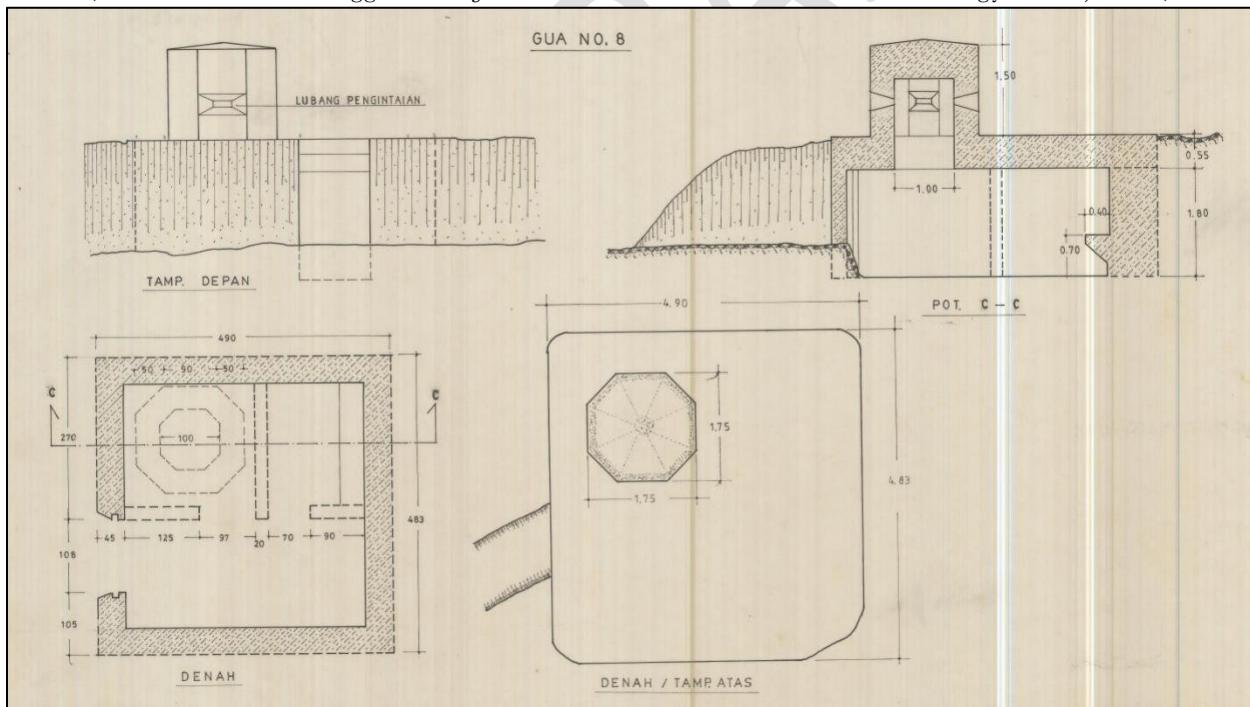


Gambar 7. Denah Gua Jepang Nomor 9 (Sumber: BPCB DIY 2021)



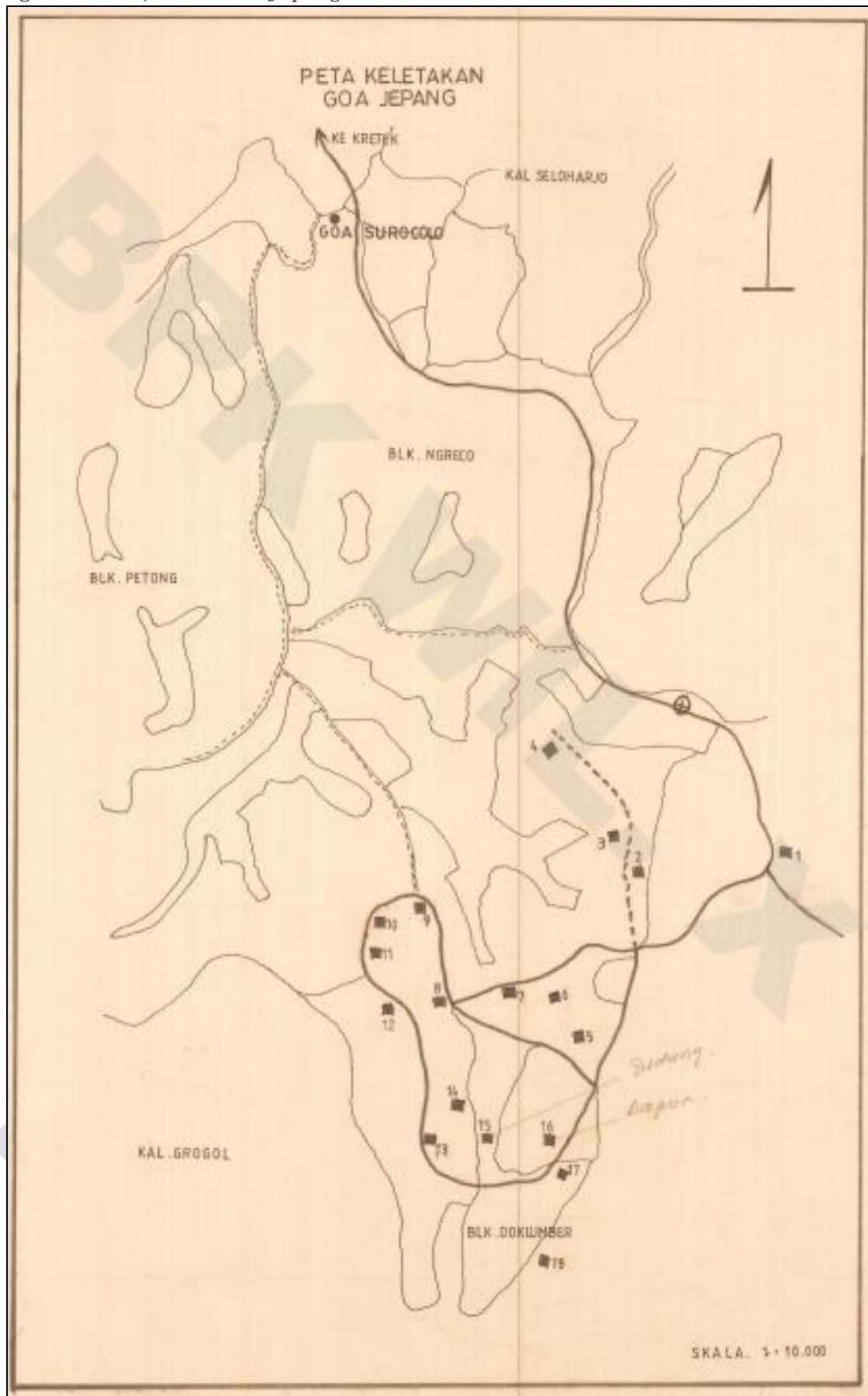
Gambar 8. Denah dan potongan Gua Jepang Nomor 10
(sebelum penomoran ulang tahun 2016 disebut Gua Nomor 7)

(Sumber: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000)

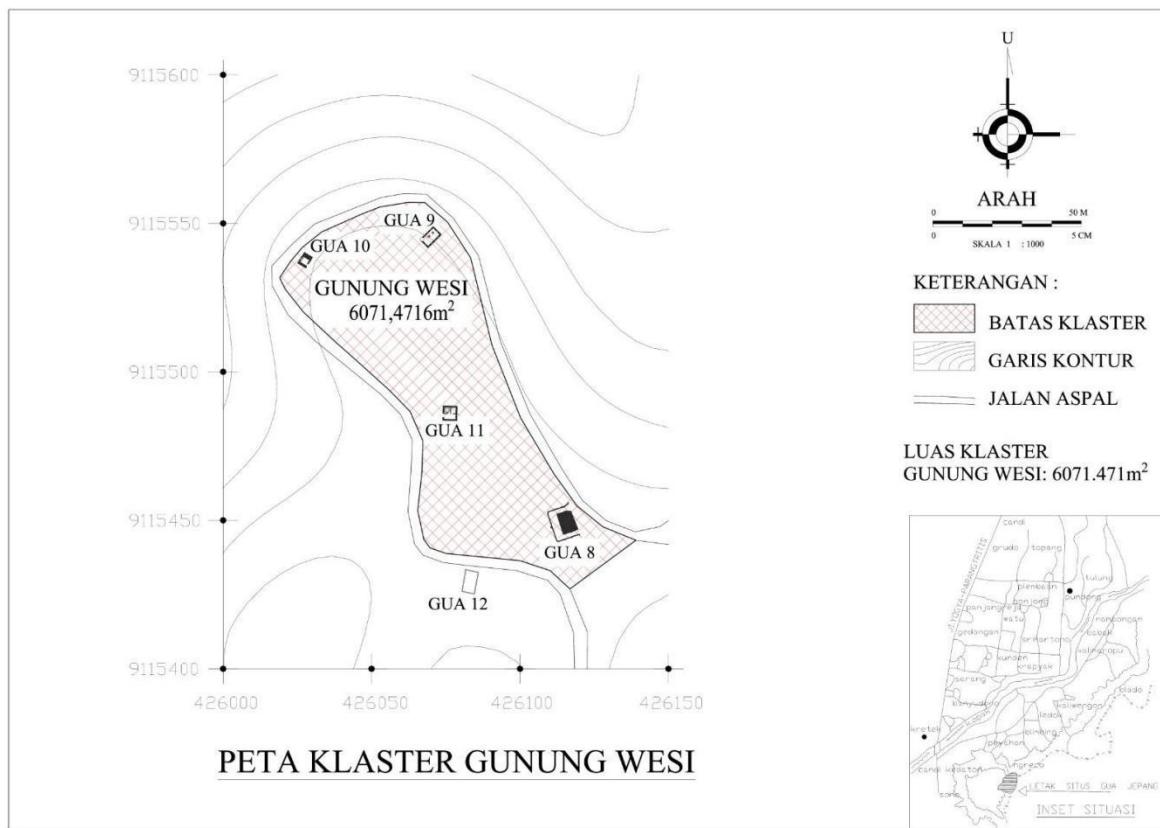


Gambar 9. Denah dan Potongan Gua Jepang Nomor 11
(sebelum penomoran ulang tahun 2016 disebut Gua Jepang Nomor 8)

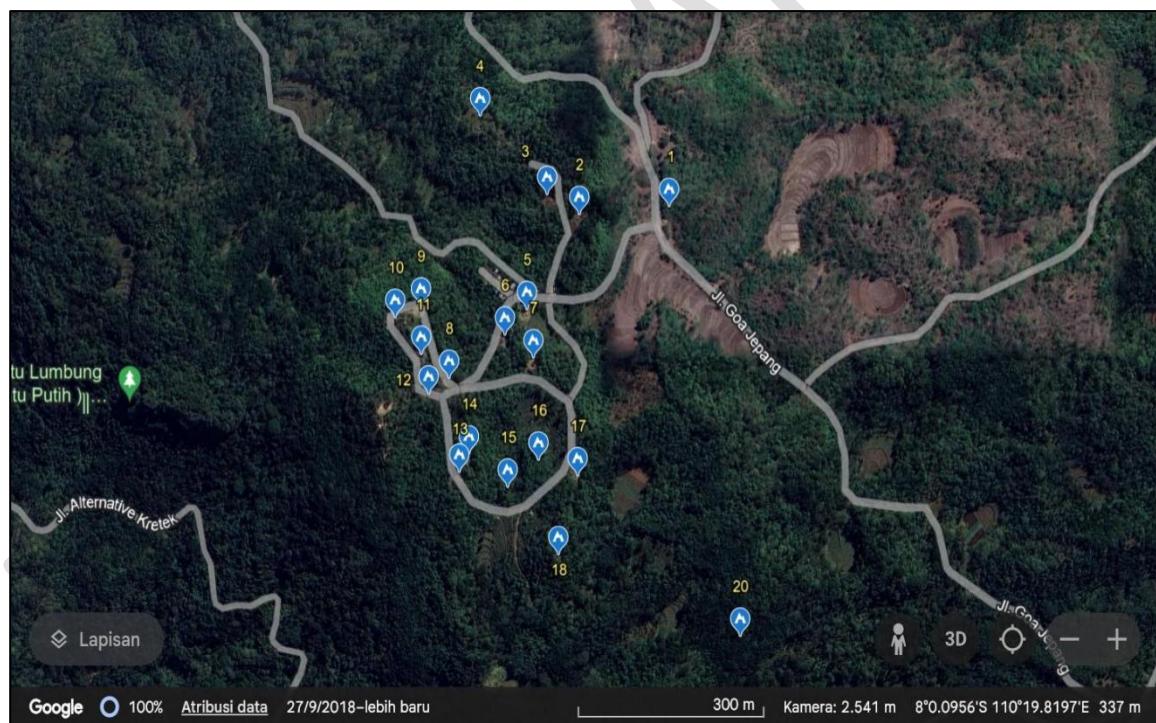
Lampiran 3. Denah keletakan Lokasi Gua Jepang Nomor 8, Gua Jepang Nomor 9, Gua Jepang Nomor 10, dan Gua Jepang Nomor 11



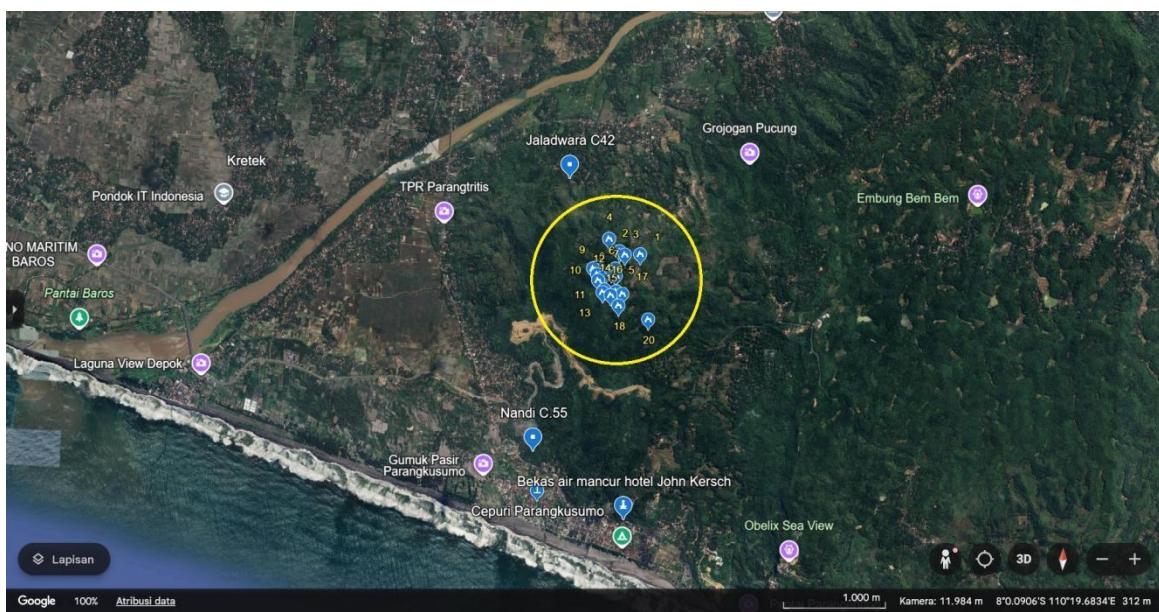
Gambar 10. Peta lama keletakan Gua Jepang Pundong
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016)



Gambar 11. Batas Situs Gua Jepang Bukit Gunung Wesi
(Sumber: BPK Wilayah X, 2025)



Gambar 12. Persebaran Gua Jepang Bantul
(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, menggunakan aplikasi Google Earth, 2025)



Gambar 13. Peta Lokasi Gua Jepang Bantul

(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, menggunakan aplikasi Google Earth, 2025)

DISBUDBANTUL

Daftar Pustaka

- Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Ekskavasi Gua Jepang*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 2008. *Laporan Herinventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke I (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016–2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017*. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Naskah Rekomendasi “Gua Jepang Nomor 20”, TACB Kabupaten Gunungkidul, 2021.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1990. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Petaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. *Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I*. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.